

**PENERAPAN AKUNTANSI NIRLABA BERDASARKAN PSAK NO. 45
(STUDI KASUS PADA MASJID AL-BAITUL AMIEN DI JEMBER)**

**Desy Rustiyanti Rahayu, Moh. Halim SE. MSA, Gardina AN. SE. M. Akun
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No. 49 Jember**

Email : desyrustiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan pada masjid dan melihat bagaimana metode pencatatan terkait dengan standar yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba yaitu PSAK 45 pada masjid Al-Baitul Amien di Jember. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan dokumen dengan melihat langsung laporan keuangan yang telah disajikan oleh pengurus masjid. Wawancara di Masjid Al-Baitul Amien di Jember dilakukan terhadap bendahara, staf keuangan dan takmir masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus masjid telah mengelola keuangan dengan terbuka sebagai wujud pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan masjid dengan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pengelolaan keuangan dicatat dengan baik walaupun masih sederhana. Terkait dengan PSAK 45, pengurus masjid belum melakukan pencatatan berdasarkan PSAK No.45 dikarenakan standar tersebut diakui belum pernah didengar dan diperkenalkan pada pengurus masjid.

Kata kunci: SAK, PSAK No. 45, Masjid.

ABSTRACT

This study aims to find out how financial management in mosques and see how the method of recording is related to the standards issued by the Indonesian Accounting Association (IAI) in financial reporting for non-profit organizations namely PSAK 45 at Al-Baitul Amien mosque in Jember. The author in conducting this research uses qualitative methods. Data collected by using interviews and documents by looking directly at the financial statements that have been presented by the mosque management. Interviews at the Al-Baitul Amien Mosque in Jember were conducted with the treasurer, financial staff and takmir of the mosque. The results of this study indicate that mosque administrators have managed finances openly as a form of accountability or financial accountability of the mosque by recording cash receipts and disbursements. Financial management is well recorded even though it is still simple. Regarding PSAK 45, mosque administrators have not recorded according to PSAK 45 because these standards are recognized as having never been heard and introduced to mosque administrators.

Keywords: SAK, PSAK No. 45, Mosque.

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Organisasi nirlaba dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu entitas nirlaba pemerintahan dan entitas nirlaba non pemerintahan. Organisasi nirlaba memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan organisasi komersial atau organisasi yang berorientasi kepada *profit* oleh pelanggan, donatur dan sukarelawan, pemerintah, anggota organisasi dan karyawan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Pendirian organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak semata-mata dipengaruhi oleh laba (*profit*). Seluruh kegiatannya tidak ditujukan untuk mengumpulkan laba, namun dalam perjalanannya organisasi nirlaba dapat memperoleh keuntungan atas kinerja keuangan yang baik yang disebut dengan surplus karena aliran kas masuk melebihi aliran kas keluar. Perolehan surplus ini diperlukan oleh organisasi nirlaba yang berfungsi untuk memperbesar skala kegiatan pengabdianya dan memperbaharui sarana yang rusak.

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mengaku memiliki data terkait lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang menerima dana dari lembaga asing dengan tujuan tertentu. Bahkan, ada LSM atau ormas yang juga menjadi tempat tindak pidana pencucian uang (TPPU). Menurut Staf Ahli Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Bidang Politik Hukum dan Hubungan Antarlembaga Reydonnizar (Donny) Moenek mengatakan bahwa setiap ormas atau LSM wajib memberitahukan kepada pemerintah mengenai sumber dana. Ormas yang sumber dananya dari asing juga diminta untuk menjelaskan kepentingan dan mekanisme pemberian dari donaturnya. Ormas atau LSM yang menerima dana asing harus dipertanyakan kepentingannya apakah juga memiliki komitmen kebangsaan dalam negeri yang tinggi. Ia mengkhawatirkan ormas atau LSM yang menerima dana asing memiliki kepentingan tertentu untuk merusak persatuan dan kesatuan bangsa, (Republika, 2013).

Kasus penipuan yang terjadi di kawasan Blok M Jakarta Selatan oleh 2 orang perempuan tua, yang bernama Omih dan Tupiah yang mengaku sebagai anggota dari Lembaga Kepedulian Masyarakat (LKM) Nurul Anwar, Batu Jajar, Karawang, Jawa Barat ditangkap Sudin Sosial Jakarta Selatan. Kedua perempuan tua tersebut melakukan penipuan dengan modus meminta sumbangan untuk masjid dan yayasan. Namun setelah dicek dan ricek petugas Dinas Sosial Jakarta Selatan, semua pengakuan kedua perempuan tua itu adalah bohong dan dokumen yang dibawa palsu karena yayasan maupun alamatnya salah semua. Kemudian, keduanya mengaku disuruh seseorang guna mencari sumbangan. Sehari mereka bisa meraup uang Rp 1 juta. Uang itu disetor kepada pria koordinator itu. Kemudian, keduanya digaji Rp 2-3 juta sebulan. (Detiknews, 2014). Di era sekarang, banyak oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab memanfaatkan peluang besar ini untuk menjadikan dana sumbangan (*charity*) sebagai objek kejahatan. Oleh karena itu, untuk menghindari tindakan yang tidak bertanggungjawab seperti beberapa kasus diatas atas dana yang telah diperoleh, organisasi nirlaba diharuskan untuk melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban atas sumbangan dana yang diberikan oleh penyumbang dana. Dalam hal ini, penyajian laporan keuangan adalah alasan yang sangat penting untuk terwujudnya akuntabilitas dan transparansi organisasi.

Dengan adanya penyajian laporan keuangan dapat meminimalkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap organisasi dan meningkatkan kredibilitas organisasi tersebut. Maka dari itu, penyajian laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia, yaitu PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam organisasi. Standar yang dibuat untuk memberikan kesetaraan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dengan tujuan agar mudah dipahami, memiliki relevansi, dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh masjid Al-Baitul Amien di Jember dalam penyusunan laporan keuangan organisasi, serta menilai bahwa masjid Al-Baitul Amien di Jember perlu menerapkan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi kepada masyarakat, khususnya para penyumbang dana masjid Al-Baitul Amien di Jember.

Penelitian mengenai penerapan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 pada masjid sudah pernah dibahas atau diteliti sebelumnya oleh Nurjannah pada tahun (2018) dan Fressisca Wulandari pada tahun (2015). Judul penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Nurjannah (2018) tentang Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid: PSAK no. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi pada masjid al-markaz al-islami jenderal M. Jusuf) dan judul penelitian dari Fressisca Wulandari pada tahun (2015) yaitu mengenai Penerapan PSAK No. 45 dalam mengkomunikasikan suatu aktivitas pelayanan pada masjid Al-Falah Surabaya terhadap publik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk melakukan perbaikan atas ketidaksesuaian dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 45, agar menunjang kewajaran dalam penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terdapat pada tujuan peneliti sebelumnya yaitu untuk melakukan perbaikan atas ketidaksesuaian dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 45. Sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk membantu dalam proses merekonstruksi tata pengelolaan laporan keuangan pada masjid agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta memperkenalkan PSAK No.45 kepada ta'mir atau pengurus masjid. Persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan objek yang diteliti juga dilakukan di masjid.

Masjid AL-Baitul Amien merupakan salah satu contoh organisasi sektor publik dalam bidang keagamaan, karena organisasi ini tidak mengambil keuntungan dari setiap kegiatan yang dijalaninya. Masjid AL-Baitul Amien berada di pusat kota yaitu di Jalan Sultan Agung, Jember Lor, Kecamatan Patrang, Tegal Rejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Adapun aktivitas atau kegiatan yang ada di Masjid AL-Baitul Amien menurut pengurus masjid (Pak Vivin dan Pak Huda), antara lain: Ceramah, Shalat Tasbih, Tahajjud, Wittir, Dzikir, Seminar Atau Workshop, Tafsir Kitab, Nifsu Sya'ban, Silaturahmi Ta'mir Dan Remaja Masjid, Riyadlah Arba'in (40 Malam), DIAGRA (Dialog Agama Via Udara), Sema'an Al-Qur'an Bin Nadhar, Kirab Muharram, Lomba-Lomba Keagamaan, Istighotsah Dan Santunan Anak Yatim, Serta Malam Seribu Shalawat. Hasil dari penelitian praktek akuntansi yang digunakan pada masjid Al Baitul Amien sangat sederhana, walaupun jama'ah sudah sangat percaya dengan para pengurus,

namun dalam prakteknya para pengurus tetap bertanggung jawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal penyampaian dan pernyataannya. Selain dari donatur (penyumbang) pihak masjid juga mengandalkan infak dari jama'ah masjid menurut paparan dari pengurus keuangan di masjid AL-Baitul Amien (Pak Vivin dan Pak Huda). Selain itu fenomena yang terjadi di masjid Al-Baitul Amien yaitu mengenai laporan keuangan pada masjid yang masih sangat sederhana yang biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid serta belum mengikuti PSAK No. 45, maka dari itu latar belakang masalah inilah yang menjadi dasar utama dari peneliti untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus membantu dalam proses perubahan tata pengelolaan laporan keuangan serta memperkenalkan PSAK No.45 pada pengurus Masjid Al Baitul Amien supaya bisa lebih baik lagi dan lebih transparan untuk kedepannya. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 “ (Studi kasus pada Masjid Al Baitul Amien di Jember). Maka dari itu untuk rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana proses penerapan akuntansi nirlaba berdasarkan laporan keuangan pada Masjid Al Baitul Amien dibandingkan dengan PSAK No.45. Sedangkan untuk tujuan penelitian yaitu untuk Menerapkan Laporan keuangan di Masjid Al Baitul Amien agar bisa sesuai dengan PSAK Nomor 45.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut Kurniasari (2011) menyatakan bahwa organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Karakteristik Organisasi Nirlaba

Berdasarkan PSAK 45 halaman 2 paragraf 01, dimana suatu organisasi dapat dikelompokkan sebagai organisasi nirlaba bila memenuhi, kriteria sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Tujuan Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum dan tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi nirlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik dan rekreasi (Nariasih : 17).

Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban penerima tanggung jawab untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Pengertian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

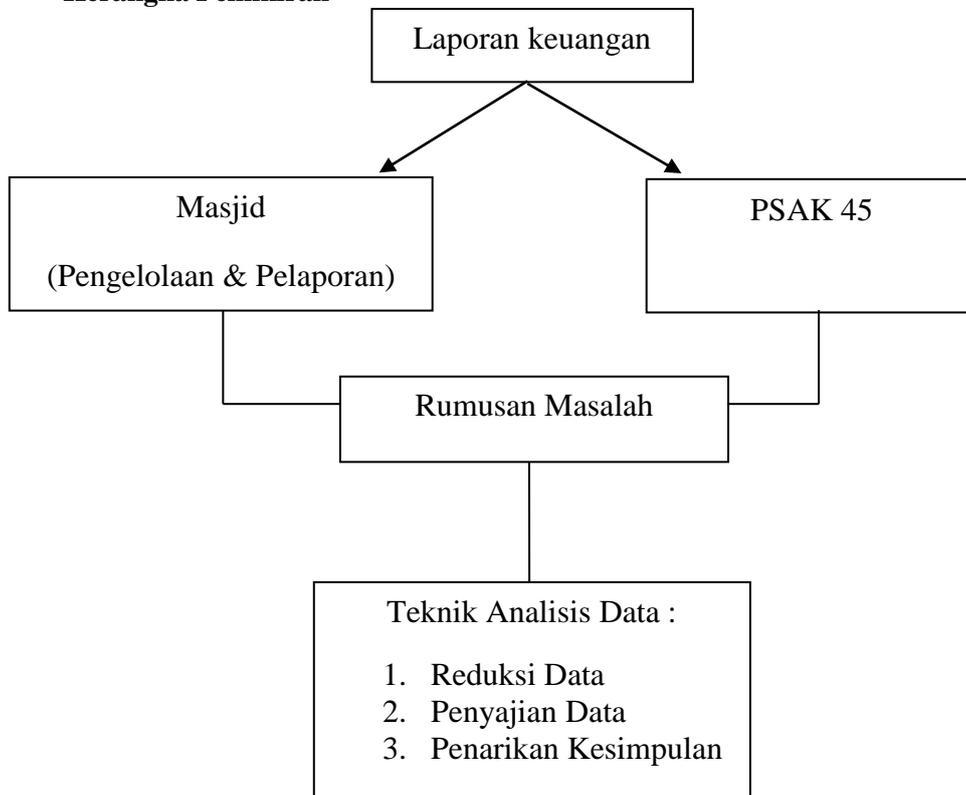
Laporan keuangan merupakan bagian utama dalam menganalisis suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hamidu (2013) laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan laporan yang menyampaikan informasi keuangan yang dipercaya kepada pihak yang berkepentingan (Hamidu, 2013).

Menurut PSAK No. 45 (Revisi 2011), tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Menurut PSAK 45, organisasi nirlaba perlu menyusun setidaknya 4 (empat) jenis laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Aktivitas
- c. Laporan Arus Kas
- d. dan Catatan Atas Laporan Keuangan

Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Masjid Jami' AL-Baitul Amien Jember yang berdomisili di Jalan Sultan Agung, Jember Lor, Kecamatan Patrang, Tegal Rejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118.

Jenis Data

Penelitian menggunakan data kualitatif yaitu data yang merupakan paradigma (pola) penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang sesungguhnya (nyata) dan kompleks serta dapat dijelaskan secara rinci.

Sumber Data

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola masjid Al-Baitul Amien.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang sudah tersedia di masjid Al-Baitul Amien.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang telah di kerjakan serta diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan tanya jawab secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.
2. Survei lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.
3. Studi kepustakaan, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta yang sifatnya teoritis melalui teori-teori yang sudah dipelajari.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang dapat di reduksi antara lain yaitu seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari informasi atau data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

- a. Menyiapkan laporan keuangan Yayasan Masjid Jami' Jember Al Baitul Amien sesuai dengan periode yang akan diamati.
 - b. Mengidentifikasi komponen laporan keuangan, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan
 - c. Merekonstruksi laporan Keuangan Yayasan Masjid Al-Baitul Amien sesuai dengan PSAK 45.
3. Menarik kesimpulan
 - a. Membuat kesimpulan mengenai penerapan laporan keuangan Yayasan Masjid Jami' Jember Al Baitul Amien berdasarkan PSAK 45.
 - b. Merekomendasikan kepada pihak lembaga masjid untuk di gunakan dan di publikasikan, sehingga bisa bermanfaat bagi lembaga tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan Keuangan di Masjid Al-Baitul Amien Jember

Masjid Al Baitul Amien merupakan masjid yang dikelola secara modern sebagaimana masjid-masjid dibanyak kota Indonesia. Sumber-sumber keuangan masjid dari sumbangan masyarakat dan jam'ah sholat jum'at dalam bentuk infaq dan sedakah yang diperoleh kebanyakan pada saat sholat jum'at, Selain itu, masjid juga memperoleh sumbangan yang berasal dari donatur yang memberikan sumbangan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti infaq, untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia, infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Sumber keuangan masjid juga diperoleh dari pemerintah daerah, apabila mendapatkan bantuan untuk perbaikan atau pembangunan masjid. Infaq yang menjadi sumber keuangan masjid pada saat sholat jum'at telah dimaksimalkan sebagai pusat kegiatan masjid setiap hari jum'at. Masjid melakukan fungsinya sebagai ta'mir pada saat sholat jum'at, karena jammah terbiasa membayar infaq sholat jum'at kepada pengurus infaq yang telah terbentuk di masjid Al Baitul Amien. Laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid masih saat sederhana yaitu bentuk laporan kas, dengan bentuk empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Adapun data laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pengurus masjid Al Baitul Amien.

Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Al-Baitul Amien dengan PSAK No. 45

Penerapan Laporan Keuangan

Penerapan laporan keuangan yang dilakukan oleh bendahara Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember masih menggunakan basis kas yaitu saat terjadinya aliran kas masuk dan kas keluar. Seharusnya entitas nirlaba melakukan pencatatan keuangannya dengan menggunakan basis akrual, yaitu suatu transaksi diakui pada saat terjadinya tanpa memandang apakah transaksi tersebut melibatkan penerimaan atau pengeluaran kas. Basis akrual dipandang lebih mampu memberikan gambaran mengenai kondisi yayasan dengan lengkap karena dengan mengaplikasikan konsep perbandingan biaya dengan pendapatan, basis akrual dipandang mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja suatu entitas (Nainggolan, 2005:35). Jadi penerapan akuntansi yang digunakan oleh pihak Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember kurang sesuai.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang menjadi pengelola masjid kurang sesuai dengan kemampuannya dibidang akuntansi akibat akuntansi profesional yang kurang memadai, sehingga penggerak roda manajemen keuangan akuntansi tidak berjalan semestinya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Identifikasi

- a. Pengakuan Awal, infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan pemberi infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas. Selanjutnya yang kedua sebesar nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas. Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar untuk aset nonkas tersebut. Untuk pihak pengelola masjid telah melaksanakan pengakuan awal infak/sedekah sesuai dengan pernyataan di atas berdasarkan PSAK No.45.

- b. Pengukuran setelah pengakuan awal, infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima oleh ta'mir dan diamankan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dan infak/sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi. Ta'mir dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan, atau aset yang memiliki umur ekonomis yang panjang, seperti mobil ambulance. Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK yang relevan. Pihak pengelola masjid telah sesuai dalam menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal infak/sedekah.
- c. Penyaluran infak/sedekah, diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar, jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas. Kemudian diakui sebesar nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas. Pihak pengelola masjid telah sesuai dalam menerapkan penyaluran dana infak/sedekah.
- d. Penyajian dan pengungkapan infak shalat jum'at dan infaq parkir, secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan). Dalam hal ini pihak masjid telah sesuai dalam menyajikan secara terpisah, yakni antara dana infak sholat jum'at dan infaq parkir.

Komponen Laporan Keuangan

**Tabel Kesesuaian Laporan Keuangan
Masjid Al-Baitul Amien dengan PSAK No. 45**

Berdasarkan PSAK Nomor 45	Kedaaan Masjid Jami'Al Baitul Amien Jember
Komponen laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK No.45 :	Bendahara masjid tidak menyusun keempat komponen laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara merupakan laporan sederhana yang berupa penerimaan dan pengeluaran. Laporan posisi keuangan yang dibuat oleh pihak ta'mir masjid hanya menyusun saldo kas akhir pada tiap bulannya atau khusus kas dan setara kas saja.
Laporan Posisi Keuangan	
Laporan Aktivitas	
Laporan Arus Kas	
Catatan Atas Laporan Keuangan	

Pembahasan

Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45

**TABEL LAPORAN POSISI KEUANGAN
BERDASARKAN PSAK NO. 45**

LAPORAN POSISI KEUANGAN	
MASJID JAMI' AL BAITUL AMIEN JEMBER	
Bulan Desember 2018	
Nama Akun	
Aset Lancar	
Kas	Rp 561.060.541
Total Aset Lancar	Rp 561.060.541
Aset Tetap	
Tanah	Rp 786.720.000
Bangunan	Rp 860.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp 759.666.666
Peralatan	Rp 153.800.000
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp (2.533.698)
Total Aset Tetap	Rp 2.557.652.968
TOTAL ASET	Rp 3.118.713.509
ASET NETO	
Aset Neto Tidak Terikat	Rp 712.326.843
Aset Neto Terikat Temporer	
Aset Neto Terikat Permanen	Rp 2.406.386.666
Total Aset Neto	Rp 3.118.713.509
TOTAL ASET NETO	Rp 3.118.713.509

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 45

Laporan Aktivitas Berdasarkan PSAK No. 45

**TABEL LAPORAN AKTIVITAS
BERDASARKAN PSAK NO. 45**

LAPORAN AKTIVITAS		
MASJID JAMI' AL BAITUL AMIEN JEMBER		
Bulan Desember 2018		
Perubahan aset neto tidak terikat		
Pendapatan :		
Infaq	Rp	1.628.810.588
JUMLAH PENDAPATAN	Rp	1.628.810.588
Beban :		
Beban Penyusutan aset neto tidak terikat	Rp	19.225.000
Beban penyusutan aset neto terikat permanen	Rp	759.666.666
Beban Gaji	Rp	287.008.340
Beban transportasi	Rp	1.500.000
Beban Konsumsi	Rp	2.830.500
Beban Listrik & PDAM	Rp	43.800.931
Beban Bisyarah	Rp	63.050.000
Beban Sosial	Rp	19.350.000
Beban Tunjangan	Rp	2.356.400
Beban Kebersihan & perlengkapan	Rp	39.124.810
Beban lain - lain	Rp	2.862.400
JUMLAH BEBAN	Rp	1.240.775.047
Kenaikan / Penurunan aset neto tidak terikat		Rp 2.533.698
ASET NETO TIDAK TERIKAT AWAL TAHUN		Rp 714.860.541
ASET NETO TIDAK TERIKAT AKHIR TAHUN		Rp 712.326.843
Kenaikan / Penurunan aset neto terikat temporer		
ASET NETO TERIKAT TEMPORER AWAL TAHUN		
ASET NETO TERIKAT TEMPORER AKHIR TAHUN		
Kenaikan / Penurunan aset neto terikat permanen		Rp 510.538.792
ASET NETO TERIKAT PERMANEN AWAL TAHUN		Rp 1.646.720.000
ASET NETO TERIKAT PERMANEN AKHIR TAHUN		Rp 2.157.258.792
TOTAL ASET NETO	Rp	901.108.031

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 45

Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No.45

**TABEL LAPORAN ARUS KAS
BERDASARKAN PSAK NO. 45**

LAPORAN ARUS KAS	
MASJID JAMI' AL BAITUL AMIEN JEMBER	
Bulan Desember 2018	
Saldo Awal	
Kas	Rp 734.085.541
Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi :	
Infaq	Rp 1.067.750.047
Total Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi	Rp 1.067.750.047
Arus kas keluar dari aktivitas operasional :	
Beban Penyusutan aset neto tidak terikat	Rp 19.225.000
Beban penyusutan aset neto terikat permanen	Rp 759.666.666
Beban Gaji	Rp 287.008.340
Beban transportasi	Rp 1.500.000
Beban Konsumsi	Rp 2.830.500
Beban Listrik & PDAM	Rp 43.800.931
Beban Bisyarah	Rp 63.050.000
Beban Sosial	Rp 19.350.000
Beban Tunjangan	Rp 2.356.400
Beban Kebersihan & perlengk	Rp 39.124.810
Beban lain - lain	Rp 2.862.400
Total Arus Kas Keluar	Rp 1.240.775.047
Kenaikan Kas	
Saldo Kas Akhir Tahun	Rp 561.060.541

Sumber : Data Diolah Berdasarkan PSAK 45

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Masjid Jami'Al Baitul Amien Jember belum menerapkan PSAK Nomor 45 dalam penyusunan laporan keuangannya maka peneliti merekonstruksi laporan keuangan masjid sesuai dengan aturan PSAK Nomor 45.
2. Siklus akuntansi yang dijalankan oleh Masjid Jami'Al Baitul Amien Jember juga belum memenuhi siklus akuntansi pada umumnya. Belum terdapat proses penjurnalan, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, penyusunan laporan keuangan, hingga jurnal penutup.

3. Pencatatan transaksi keuangan pada Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember masih menggunakan basis kas, yaitu pencatatan transaksi berdasarkan adanya kas masuk dan keluar dari entitas. Masjid belum menerapkan akuntansi berbasis akrual.
4. Laporan keuangan hasil rekonstruksi menggunakan akun-akun yang ada dalam PSAK No.45. Hal ini dilakukan karena masjid merupakan bentuk organisasi nirlaba yang juga menjalankan kegiatan dan transaksi syariah khususnya infak/sedekah sebagai sumber penerimaan dana yang utama.

Saran

Bagi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember

1. Saran bagi Masjid Jami' Al-Baitul Amien, agar dimasa yang akan datang menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45, dan saya merekomendasikan untuk penyimpanan dana infaq sebaiknya di simpan dalam bank, agar terjamin keamanannya.
2. Diharapkan pada transaksi selanjutnya Masjid Jami' Al-Baitul Amien telah menerapkan akrual basis pada pencatatan transaksi keuangannya.

Bagi peneliti selanjutnya

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lebih dari satu obyek sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada lembaga masjid yang lain.
2. Agar hasil penelitian (rekontruksi laporan keuangan) dapat mencerminkan nilai yang sesungguhnya, maka diperlukan data mengenai nilai aset tetap yang akurat meliputi harga perolehan, tahun perolehan, dan estimasi manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Detiknews. 2014. 2 Wanita Tua Pengemis Sumbangan Fiktif yang Diamankan Sudin Sosial Palsukan Dokumen.(Online).
(<http://news.detik.com/read/2014/04/07/203500/2548363/10/diakses,2-10-14>)
- [2] Hamidu, Novia P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. Jurnal EMBA. 711. Vol. 1. No. 3 Juni 2013. Hal: 711-721.
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- [4] Kurniasari, Wiwin.2011. Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 45). Jurnal Muqtasid. Vol 2. No. 1, Juli 2011.
- [5] Nariasih, dkk., 2017. Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK No.45 dan PSAK No. 109. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol IV (1). Hal 6-11. Universitas Jember. Jember.
- [6] Nainggolan, P.2005. Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- [7] Republika. 2013. Kemendagri: Ada LSM Berdana Asing Terlibat Pencucian Uang.(Online).(<http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/13/07/08/mplaco-kemendagri-ada-lsm-berdana-asing-terlibat-pencucian-uang> diakses 2 Oktober 2014).